

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Makanan pendamping ASI (MPASI) adalah makanan pendamping yang dikenalkan dan diberikan kepada bayi saat usia 6 bulan yang telah melalui program ASI eksklusif. Sebagian besar ibu memberikan MPASI dini saat bayinya berusia kurang dari 6 bulan karena mereka beranggapan bahwa ASI ibunya tidak cukup sehingga bayi tampak rewel karena masih lapar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian MPASI dini. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, sosial budaya yang berada di daerahnya, serta informasi yang diterima oleh ibu. Pemberian MPASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan dapat menyebabkan bayi terserang gangguan saluran pencernaan maupun saluran pernafasan. Kejadian infeksi saluran pencernaan dan pernafasan akibat pemberian MPASI dini merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi di Indonesia (Kemenkes, 2013)

Penelitian WHO (2011), menyatakan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) proporsi pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan. Menyusui predominan adalah menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman berbasis air misalnya teh, sebagai makanan/minuman prelakteal sebelum ASI keluar. Sedangkan

menyusui parsial adalah menyusui bayi serta diberikan makanan buatan selain ASI seperti susu formula, bubur atau makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan, baik diberikan secara kontinyu maupun sebagai makanan prelakteal. Makanan prelakteal adalah makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi sebelum diberikannya ASI. Menurut Riskesdas (2013), persentase tertinggi makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir di Indonesia tahun 2013 adalah susu formula (79,8%). Berdasarkan data dari Kabupaten/Kota di Jawa Timur diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2018 sebesar 76.8 % Cakupan tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar (75,7%) (Dinkes Jatim, 2018) Kenaikan tersebut menunjukkan semakin meningkatnya pemahaman para ibu bayi tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi. Dari hasil studi pendahuluan kepada 7 orang ibu di Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang memiliki anak baduta dan telah mempraktikkan pemberian MP-ASI dini, karena 3 ibu mengatakan bahwa memang anaknya ditinggal bekerja dan diasuh oleh neneknya, 2 ibu mengatakan bahwa anaknya sering menangis dan berangapan bahwa si anak lapar, dan 2 orang ibu mengatakan bahwa dulu pada saat anak pertamanya mereka memberikan makanan pada usia 2 bulan dan tidak terjadi apa-apa. Kemudian, 4 ibu mengatakan bahwa saat anaknya berusia 6-7 bulan diberi MP-ASI jenis sari buah seperti pisang susu, pepaya, dan lain sebagainya, 3 ibu lainnya mengatakan bahwa saat anaknya berusia 8-12 bulan diberi MP-ASI jenis makanan seperti orang dewasa seperti telur.

MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI berupa makanan padat atau cair yang diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi. Pada usia 6-24 bulan ASI hanya menyediakan 1/2 kebutuhan gizi bayi. Dan pada usia 12-24 bulan ASI menyediakan 1/3 dari kebutuhan gizinya. Sehingga MP-ASI harus diberikan pada saat bayi berusia 6 bulan (Kemenkes RI, 2014). Banyak faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini oleh ibu. Faktor-faktor tersebut meliputi pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dan tradisi (Kristianto & Yusiana, 2012). Pengetahuan para ibu juga berhubungan dengan sumber informasi yang ibu dapatkan dari mitos dan media massa. Status pekerjaan juga menjadi salah satu alasan pemberian MP-ASI dini.

Status pekerjaan yang semakin baik dan sosial ekonomi keluarga yang meningkat inilah yang menyebabkan dan memudahkan ibu untuk memberikan susu formula dan MP-ASI pada anak dibandingkan dengan pemberian ASI eksklusif (Ginting,dkk 2013). Ketidaktahuan masyarakat, mitos, status pekerjaan, pendapatan keluarga dan adanya peran serta petugas kesehatan yang tidak mendukung program ASI eksklusif akan menyebabkan penurunan ASI eksklusif dan peningkatan MP-ASI dini akibat kurangnya ketepatan pemberian MP-ASI pada bayi (Kristianto dan Sulistyani, 2013)

Makanan pelengkap awal atau makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan sebelum usia 6 bulan mengakibatkan dampak negatif jangka

panjang dan jangka pendek. Dampak negatif jangka pendek jika bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan di antaranya adalah bayi kehilangan nutrisi dari ASI, menurunkan kemampuan isap bayi, memicu diare, dan memicu anemia. Sedangkan dampak negatif jangka panjang bila bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan di antaranya adalah obesitas, hipertensi, arterosklerosis, dan alergi. (Savitri, 2016).

Salah satu peran pemerintah yang telah dijalankan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengeluarkan kebijakan pengaturan pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yakni Permenkes no. 450/ Menkes/SK/IV/2004 dengan: melakukan pelatihan bagi petugas dalam hal pengetahuan dan ketrampilan untuk menerapkan kebijakan tersebut; menjelaskan kepada semua ibu hamil tentang manfaat menyusui dan penatalaksananya dimulai sejak masa kehamilan, masa bayi lahir sampai umur 2 tahun termasuk cara mengatasi kesulitan menyusui; membantu ibu mulai menyusui bayinya dalam 30 menit setelah melahirkan, yang dilakukan di ruang bersalin.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-2 Tahun di RW 01 Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-2 tahun di RW 01 Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-2 tahun di RW 01 Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang MP-ASI dini di RW 01 Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
2. Mengidentifikasi pendidikan ibu yang memberikan MP-ASI dini di RW 01 Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
3. Mengidentifikasi pekerjaan ibu yang memberikan MP-ASI dini di RW 01 Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
4. Mengidentifikasi adanya tradisi pemberian MP-ASI dini di RW 01 Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan anak di masyarakat terutama tentang gambaran faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Responden**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi evaluasi diri ibu mengenai alasan pemberian MP-ASI dini sehingga diharapkan ibu termotivasi untuk memberikan MP-ASI sesuai umur anak.

#### **2. Bagi Masyarakat Gunungrejo**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dasar masyarakat Gunungrejo khususnya para ibu yang memiliki anak usia 0-2 tahun mengenai aturan yang benar terkait pemberian MP-ASI pada anak.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan berikutnya untuk mengembangkan penelitian kearah pengaruh suatu intervensi promosi kesehatan untuk menurunkan praktik pemberian MP-ASI dini di masyarakat.

#### **4. Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang gambaran faktor yang mempengaruhi ibu dalam

pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-2 tahun di RW 01 Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

